



**PENERAPAN PEMBIASAAN SHALAT DHUHA SISWA MTS
DARUL IRSYADYAH SELAT BETING
KABUPATEN LABUHAN BATU**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

KIKI SYAHFITRI
NIM. 19 201 00024

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PENERAPAN PEMBIASAAN SHALAT DHUHA SISWA
MTS DARUL IRSYADYAH SELAT BETING
KABUPATEN LABUHAN BATU**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

KIKI SYAHFITRI
NIM. 19 201 00024

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PENERAPAN PEMBIASAAN SHALAT DHUHA SISWA MTS
DARUL IRSYADYAH SELAT BETING
KABUPATEN LABUHAN BATU**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

KIKI SYAHFITRI
NIM. 19 201 000 24

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 19610615 199103 1 004

Pembimbing II

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Kiki Syahfitri**
Lampiran: 7 (tujuh) eksamplar

Padangsidempuan, **10** Juli 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. **Kiki Syahfitri** yang berjudul: **“Penerapan Pembiasaan Shalat Dhuha Siswa Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu”**, maka kami menyampaikan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.
NIP. 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.
NIP. 19740527 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kiki Syahfitri

NIM : 1920100024

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Penerapan Pembiasaan Shalat Dhuha Siswa Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Kiki Syahfitri

NIM. 1920100024

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kiki Syahfitri
NIM : 1920100024
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: ***Penerapan Pembiasaan Shalat Dhuha Siswa Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu*** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.





Padangsidempuan, 12 Juli 2023
Pembuat Pernyataan



Kiki Syahfitri
NIM. 1920100024

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : KIKI SYAHFITRI
NIM : 19 201 00024
**JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN PEMBIASAAN SHALAT DHUHA
SISWA MTS DARUL IRSYADIAH SELAT
BETING KABUPATEN LABUHAN BATU**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Erna Ikawati, M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	1. 
2.	<u>Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	2. 
3.	<u>Dra. Asnah, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	3. 
4.	<u>Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	4. 

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 24 Juli 2023
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.30 WIB
Hasil/Nilai : 83/A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Telp. (0634) 22080
Sihitang 22733 Padangsidempuan

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Pembiasaan Shalat Dhuha Siswa Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu

Nama : KIKI SYAHFITRI

NIM : 19 201 00024

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 19 Juni 2023
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan



Dr. Hely Hilda, M.Si
NIP. 19730920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Kiki Syahfitri
NIM : 1920100024
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : Penerapan Pembiasaan Shalat Dhuha Siswa Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu
Tahun : 2023

Latar belakang masalah untuk mencapai tujuan Pendidikan Islam sekaligus yang menjadi tujuan Pendidikan Islam itu sendiri yaitu menjadikan manusia paripurna, baik hubungan vertikal dengan sang khalik, maupun hubungan horizontal dengan sesama manusia, sangat dibutuhkan suatu pengembangan Pendidikan Islam itu sendiri. Manusia yang memiliki hubungan yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah, sehingga akan berdampak kepada kepandaian siswa dalam berinteraksi dengan manusia, karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cenderung merasa tenang kepada-Nya.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan pembiasaan shalat dhuha siswa Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu. Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pembiasaan shalat dhuha siswa Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif metode deskriptif, instrument pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, dan tektik menjamin keabsahan data yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan shalat dhuha siswa Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu dilaksanakan dengan berjamaah sebagai pembelajaran dan pembiasaan bagi murid. Shalat dhuha dilaksanakan di masjid bagi siswa/i kelas VII sampai kelas IX pada pukul 09.45 dan guru-guru ikut serta setiap hari jum'at dan yang menjadi imamnya guru yang sudah ditetapkan. Pembiasaan shalat dhuha siswa Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu dilaksanakan setiap hari dan dikontrol oleh Guru Agama agar murid bersiap-siap untuk melaksanakan shalat dhuha. Faktor pendukung pembiasaan shalat dhuha siswa Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu adalah faktor anjuran, factor peraturan, dan faktor hukuman dari Guru Agama sehingga murid akan terbiasa dalam melaksanakan shalat dhuha. Dan semakin takut untuk meninggalkan shalat dhuha dikarenakan adanya sanksi yang telah dibuat oleh guru.

Kata Kunci : Pembiasaan, Shalat Dhuha

ABSTRACT

Name : Kiki Syahfitri
ID Number : 1920100024
Faculty/Department : Tarbiyah and Teaching Science/PAI
Thesis Title : The Implementation of the Habit of Dhuha Prayer for
Mts Darul Irsyadiyah Beting Strait Labuhan Batu
Regency
Year : 2023

The background of the problem is to achieve the goals of Islamic Education as well as the goal of Islamic Education itself, namely to make human beings complete, both vertical relations with the creator, and horizontal relations with fellow human beings, a development of Islamic Education itself is urgently needed. Humans who have a good relationship will have a strong relationship with God, so that it will have an impact on students' intelligence in interacting with humans, because they are assisted by God, namely the human heart is made to tend to feel calm towards Him.

The formulation of the problem of this research is how to apply the habit of praying dhuha to students of MTs Darul Irsyadiyah Beting Strait, Labuhan Batu Regency. While the purpose of this research is to find out the habit of praying dhuha for students of MTs Darul Irsyadiyah Beting Strait, Labuhan Batu Regency.

The type of research used is descriptive qualitative research, the data collection instruments are interviews, observations and rankings, and the technique of ensuring the validity of the data is by using source triangulation.

The results of the study showed that the implementation of the dhuha prayer for Mts Darul Irsyadiyah Beting Straits, Labuhan Batu Regency was carried out in congregation as learning and habituation for students. The dhuha prayer is held at the mosque for students of class VII to class IX at 09.45 and the teachers participate every Friday and the appointed teacher becomes the imam. The habit of praying dhuha for Mts Darul Irsyadiyah Beting Straits, Labuhan Batu Regency, is carried out every day and controlled by the Religious Teacher so that students are prepared to perform Duha prayer. Supporting factors for the habituation of Dhuha prayer for Mts Darul Irsyadiyah Beting Strait Labuhan Batu Regency are recommendation factors, regulatory factors, and punishment factors from the Religious Teacher so that students will get used to performing Duha prayer. And increasingly afraid to leave the Duha prayer because of the sanctions that have been made by the teacher.

Keywords: Habit, Dhuha Prayer

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat salam tetap tecurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah untuk mengajak umatnya dari alam kejahilan kepada alam yang terang benderang yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Skripsi ini berjudul “Penerapan Pembiasaan Shalat Dhuha Siswa Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu”, yang merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memiliki banyak kekurangan dan ilmu pengetahuan yang sangat terbatas serta masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis menemukan kesulitan dan hambatan. Namun berkat dukungan dan do’a dari orangtua, dan juga petunjuk serta arahan dari dosen pembimbing serta bantuan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M.A selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Almira Amir, S.T., M.Si selaku dosen Penasehat Akademik.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor I,II,III.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.

5. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd selaku sekretaris program studi pendidikan agama islam dan juga Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh civitas Akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberi dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
7. Terima kasih kepada orangtua saya tercinta yaitu Ibunda Wardah Hasibuan, terima kasih selalu jadi pendukung dan penyemangat serta doa yang tak henti-hentinya, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam dan pengorbanan yang begitu banyak sehingga penulis sampai ditahap ini.
8. Kepada Abang Kandungku tersayang Herman Fattah dan Kakak Kandungku tercinta Dahlia dan Lela serta Adik Kandungku tercinta Andre Yani yang memberikan do'a dan semangatnya kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
9. Kepada saudara-saudari saya yang begitu baik yaitu, nenek, atok, kakak ipar, abang ipar, ince, unden, uwak dan keponakan saya yang telah mendukung, memberi do'a dan semangatnya.
10. Kepada PIC saya yang begitu baik yaitu Perdi Putra yang selalu dukung dan berikan semangat serta do'anya.
11. Teman-teman mahasiswa, Teman-teman KKL dan PLP, Teman-teman Organisasi, Teman-teman Musyrif/ah saya serta terlebih untuk teman saya Murni Khuffah, Yola Yuliani Sikumbang, Salbiyah Hasibuan, Rosita Devi Ritonga, Nur Afni Nasution, dan Kk Alda Novita Sari Damanik, Reni Agustina Dalimunthe, Yuriska Putri dan Lili Rahmawati Siregar yang turut memberikan saran, dorongan dan kontribusinya dalam memberikan informasi terhadap peneliti.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu penulis berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapatkan Ridho Allah SWT. Amin Allahumma Aamiin.

Padangsidempuan, April 2023

Kiki Syahfitri
NIM. 19 201 00024

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	14
1. Penerapan Pembiasaan	14
2. Shalat Dhuha.....	19
a. Pengertian Shalat Dhuha.....	19
b. Tata Cara Mengerjakan Shalat Dhuha	21
3. Dampak Shalat Dhuha.....	23
4. Faktor Pembiasaan Shalat Dhuha.....	24
B. Penelitian yang Relevan.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	30
B. Subjek Penelitian.....	32
C. Sumber Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	37
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	40
1. Sejarah Berdirinya Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu	40
2. Visi dan Misi Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting	

Kabupaten Labuhan Batu.....	41
3. Peraturan Siswa/i Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu.....	43
4. Sarana dan Prasarana Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu.....	44
5. Keadaan Guru dan Murid Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu.....	44
B. Temuan Khusus.....	46
1. Penerapan Pembiasaan Shalat Dhuha Siswa Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu.....	
2. Pembiasaan Shalat Dhuha Siswa Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu.....	50
3. Dampak penerapan pembiasaan Shalat Dhuha Siswa Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu....	
4. Faktor Pendukung Pembiasaan Shalat Dhuha Siswa Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu.....	51
C. Analisis Penelitian.....	54
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran-saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara realitanya sudah diperoleh setiap manusia mulai dari sejak dalam kandungan. Namun tidak semua manusia itu dapat menyadari, bahkan kebanyakan manusia beranggapan bahwa pendidikan itu diperoleh mulai dari sejak pendidikan sekolah, dan pendidikan di sekolah yang paling menentukan baik buruknya sikap manusia. Namun pada hakikatnya seorang anak yang dilahirkan oleh seorang ibu yang baik dan juga salihah akan memungkinkan anak ini juga akan terlahir menjadi anak yang baik dan saleh dan salehah. Dengan demikian, orangtua semestinya mampu memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya mulai dari sejak lahir hingga nantinya anak meranjak dewasa, khususnya pendidikan agama.

Ilmu pendidikan disebut juga *pedagogics*, yang merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *pedagogics*. *Pedagogics* sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *pais* yang artinya anak, dan *again* yang artinya membimbing. Poerbakwatja dan Harahap mengemukakan *pedagogics* mempunyai dua arti yaitu: peraktek, cara seseorang mengajar, dan ilmu pengetahuan mengenai prinsip-prinsip dan metode mengajar, membimbing, dan mengawasi pelajaran yang disebut juga pendidikan. Dari pengertian itu dapat dipahami bahwa pendidikan mengandung pengertian bimbingan yang diberikan kepada anak

yaitu bimbingan tentang suatu mata pelajaran yang diberikan oleh guru pada peserta didik secara formal.¹

Di dalam UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 10 ayat (4) dinyatakan bahwa: pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan. Sementara itu, dalam GBHN 1993 dinyatakan:

"Pendidikan nasional dikembangkan secara terpadu dan serasi baik antara berbagai jalur, jenis, dan jenjang pendidikan, maupun antara sektor pendidikan dengan sektor pembangunan lainnya serta antar daerah. Masyarakat sebagai mitra pemerintah berkesempatan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan nasional."²

Tujuan dari pendidikan nasional Indonesia terdapat pada UUD 1945 BAB XIII Pendidikan Pasal 31 Ayat 3 yang berbunyi "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang."³

Selain memiliki tujuan pendidikan juga memiliki fungsi. Fungsi pendidikan itu sendiri adalah membangun manusia yang beriman, cerdas, unggul, dan bermartabat. Dalam hal ini, beriman yang dimaksud adalah manusia mengakui adanya eksistensi Tuhan dengan mengikutin ajaran serta menjauhi larangannya, kecerdasan spiritual yang dimiliki peserta didik tercermin dari keimanan,

¹ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 2.

² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 89- 90.

³ Sutrisno, "Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai Dan Pendidikan Kewarganegaraan", *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. V Januari, 2016. hlm. 30.

ketakwaan, akhlak yang mulia, budi pekerti luhur, semangat dalam membantu orang lain tanpa mengharap imbalan atau balasan. motivasi tinggi, optimis, dan berkepribadian unggul. Kecerdasan intelektual tercermin dari kompetensi dan kemandirian dalam bidang IPTEK, serta menjadi seorang yang memiliki intelektual yang kritis, kreatif, dan inovatif.⁴

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam kesimpulan yang dikemukakan Abdillah, belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik untuk untuk memperoleh tujuan tertentu.⁵

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan, *“Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya”*⁶

⁴ Sudarwan, Danim, *Pregantur Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 41-46.

⁵ Abdillah, *Belajar dan Pembelajaran*(Bandung: Alfabeta,2012).

⁶ Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

Mengamati dan menelusuri pengertian dan tujuan Pendidikan Agama Islam, baik menurut ahli maupun regulasi di Indonesia, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Pendidikan Agama Islam telah mewarnai proses pendidikan di Indonesia.
2. Pendidikan Agama Islam merupakan proses pendidikan dengan ajaran Islam sebagai konten yang diajarkan.
3. Pendidikan Agama Islam di ajarkan di sekolah oleh Guru Pendidikan Agama Islam yang profesional.
4. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa menjadi pribadi Islami (yakni, taat, dan berakhlak) dalam kerangka diri siswa sebagai individu, anggota keluarga, bagian masyarakat, warga negara, dan warga dunia. Dalam poin ini menegaskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah menjadikan siswa menjadi ahli ilmu Agama Islam.
5. Insan kamil adalah pencapain tujuan Pendidikan Agama Islam tertinggi sehingga mampu menjadi manusia yang dapat menjadi rahmat sekalian alam (rahmatan li al-'alamin).⁷

Salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dapat menerapkan shalat dhuha. Namun pada kenyataannya siswa belum menyadari pentingnya shalat dhuha,

⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Cet. IV, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, h. 29-30.

sehingga masih menganggap bahwa setiap konsep Pendidikan Agama Islam itu berdiri sendiri. Dengan kata lain bahwa kemampuan penerapan pembiasaan shalat dhuha siswa merupakan bagian penting yang harus dikuasai oleh siswa disetiap jenjang pendidikan. Karena dengan kemampuan penerapan pembiasaan shalat dhuha Pendidikan Agama Islam siswa akan melihat keterkaitan-keterkaitan dan manfaat Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Dengan melakukan penerapan pembiasaan shalat dhuha, konsep-konsep Pendidikan Agama Islam yang telah dipelajari tidak ditinggalkan begitu saja sebagai bagaian yang terpisah, tetapi digunakan sebagai pengetahuan dasar untuk memahami konsep yang baru. Melalui proses pengajaran yang menekankan pada hubungan diantara ide-ide Pendidikan Agama Islam, maka siswa tidak hanya akan belajar tentang Pendidikan Agama Islam, akan tetapi tentang kegunaan Pendidikan Agama Islam.

Melalui upaya semacam itu maka sistem Pendidikan Islam dapat mengintegrasikan nilai-nilai ilmu pengetahuan, nilai-nilai agama dan etika, serta mampu melahirkan manusia-manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki kematangan profesional dan sekaligus hidup di dalam nilai-nilai agama.

Untuk mencapai tujuan Pendidikan Islam sekaligus yang menjadi tujuan Pendidikan Islam itu sendiri yaitu menjadikan manusia paripurna, baik hubungan vertikal dengan sang khalik, maupun hubungan horizontal dengan sesama manusia, sangat dibutuhkan suatu pengembangan Pendidikan Islam itu sendiri. Manusia yang memiliki hubungan yang baik akan memiliki hubungan

yang kuat dengan Allah, sehingga akan berdampak kepada kepandaian siswa dalam berinteraksi dengan manusia, karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cenderung merasa tenang kepada-Nya.

Dengan demikian, penulis berasumsi bahwa sudah saatnya pembiasaan shalat dhuha dikembangkan di lembaga pendidikan, mengingat permasalahan terkhusus di kalangan siswa. Bahkan pendidikan akhlak yang syarat dengan nilai-nilai pendidikan karakter, pendidikan akhlak yang sudah dikembangkan hingga saat ini, terkesan masih mempunyai banyak tugas untuk menyelesaikan setiap permasalahan di kalangan siswa. Untuk itu pembiasaan shalat dhuha menjadi salah satu alternatif yang urgen untuk dikenalkan dan ditumbuh kembangkan di kalangan siswa.

Berkaitan dengan pembiasaan shalat dhuha masalah ini sudah pernah dilakukan penelitian dan dapat dibuktikan dalam sebuah penelitian ilmiah, yaitu: Pembiasaan shalat dhuha, dilakukan penelitian oleh Asmaun Sahlan bahwa dengan pembiasaan shalat dhuha akan berimplikasi pada spritualitas dan mentalitas bagi seseorang. Dalam hal ini, siswa akan merasa lebih berkonsentrasi dalam belajar dan mudah dalam menyerap ilmu.⁸

⁸ Asmaun Sahlan, “Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi”, *Skripsi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h.

Mts Darul Irsyadiyah merupakan satu-satunya sekolah yang berada di wilayah Selat Beting sehingga menjadikan sekolah ini menjadi sekolah yang banyak diminati oleh siswa-siswa sekolah menengah yang berbasis agama yang tidak mengesampingkan aspek agama terutama dalam hal ibadah. Sebelum tahun 2020 aktifitas keagamaan di sekolah ini tergolong minim karena banyak dari pihak guru dan karyawan belum terfokus memikirkan kondisi keagamaan dari masing-masing siswa. Setelah mengalami penurunan kualitas agama dari siswa barulah mereka mengadakan pembiasaan berupa shalat dhuha secara berjamaah bagi guru dan siswa-siswa.

Adapun wawancara peneliti dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam menganjurkan melaksanakan shalat dhuha bagi siswa Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting dan anjuran tersebut pun disetujui oleh kepala sekolah sehingga siswa dan guru melaksanakan shalat dhuha berjamaah setiap hari jum,at dengan guru-guru. Hal tersebut dapat mempengaruhi siswa yang sampai sekarang masih banyak yang rajin meluangkan waktunya untuk melaksanakan shalat dhuha ditengah-tengah jam istirahat mereka walaupun hukumnya sunnah. Bukan hanya mengingat mereka akan menmpuh jenjang pendidikan lebih tinggi diharapkan untuk lebih mendekatkan diri kepada Sang Pencipta agar dimudahkan dalam segala urusannya.

Berdasarkan kajian tersebut rasa ingin tahu peneliti terhadap permasalahan proses penerapan pembiasaan shalat dhuha dalam penelitian ini sangat penting untuk dilakukan agar mengetahui bagaimana pembiasaan dan

peran siswa terhadap proses penerapan pembiasaan shalat dhuha. Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: “**Penerapan Pembiasaan Shalat Dhuha Siswa Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu**”.

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah: “Penerapan pembiasaan shalat dhuha siswa Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting”. Dalam penelitian ini peneliti membatasi hanya akan meneliti siswa Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting saja.

C. Batasan Istilah

1. Penerapan pembiasaan shalat dhuha

a. Penerapan

Penerapan menurut Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu perbuatan untuk mempraktikkan suatu metode pada sebuah objek guna mencapai tujuan tertentu yang telah tersusun dan terencana.⁹

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹⁰

b. Pembiasaan

⁹ Farid Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya: Apollo), h. 280.

¹⁰ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Press, Jakarta, 2002, h. 1598.

Pembiasaan merupakan salah satu metode pembelajaran dalam pendidikan islam. Metode adalah suatu cara yang di pergunkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya pun bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.¹¹

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah “biasa” Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “biasa” adalah lazim atau umum, seperti sedia kata, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya awalan “pe” dan akhiran “an” menunjukan arti proses sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa.¹²

c. Shalat Dhuha

Shalat dhuha merupakan shalat yang dilakukan pada waktu terbitnya matahari hingga tergelincirnya matahari. Hal ini mengisyaratkan bahwa shalat dhuha dikhususkan untuk sebuah keperluan yang erat kaitannya dengan aktivitas dalam pencarian rezeki termasuk memohon agar dimudahkan, disucikan, dan didekatkan rezeki serta meminta agar Allah selalu memberkahi rezekinya sebagaimana terkandung dalam doa sesudah shalat dhuha.¹³

¹¹ Eviline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h.80.

¹² Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h. 146.

¹³ Muhammad Makhdlori, *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*, (Yogyakarta: Diva Press, 2007), h. 41.

Shalat dhuha adalah shalat sunah yang dikerjakan pada pagi hari dimulai ketika matahari naik atau setelah terbit matahari (sekitar jam 07.00) sampai sebelum masuk waktu zuhur ketika matahari belum naik pada posisi tengah-tengah.

Shalat dhuha adalah shalat sunah yang dikerjakan pada waktu matahari terbit. Sekurangnya shalat dhuha dilakukan dua rakaat, boleh empat rakaat atau delapan rakaat. Waktu shalat dhuha ini kira-kira matahari naik tinggi kurang lebih 7 hasta (pukul 7 sampai masuk waktu zuhur).¹⁴

d. Siswa Mts Darul Irsyadiyah

Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua anak didik yang menempuh pendidikan di Mts Darul Irsyadiyah dari kelas VII sampai kelas IX.

Jadi yang dimaksud penulis dengan judul penerapan pembiasaan shalat dhuha siswa Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu adalah penelitian mengenai penerapan pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan siswa Mts Darul Irsyadiyah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

¹⁴ Asmaul Husna, "Pembiasaan Shalat Dhuha Sebagai Pembentukan Karakter Siswa di Man Tlogo Biltar Tahun Ajaran 2014/2015", *Skripsi*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015), h. 30.

1. Bagaimana penerapan pembiasaan shalat dhuha siswa Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu?
2. Bagaimana pembiasaan shalat dhuha siswa Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu?
3. Apa faktor pendukung penerapan pembiasaan shalat dhuha siswa Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan pembiasaan shalat dhuha siswa Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu.
2. Untuk mengetahui pembiasaan shalat dhuha siswa dhuha siswa Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung penerapan pembiasaan shalat dhuha siswa Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang dipaparkan di atas, maka kegunaan penelitian ini dilihat dari dua sudut pandang secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara teoritis yaitu berguna bagi pengembangan pendidikan untuk meningkatkan proses pembiasaan shalat dhuha yang lebih baik lagi serta sebagai bahan kajian bagi peneliti yang sama temanya.
2. Secara praktis yaitu berguna langsung kepada siswa atau pihak-pihak terkait seperti berikut:

- a. Bagi peneliti, dalam penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan agar menjadi calon pendidik yang baik.
- b. Bagi siswa, dengan penerapan pembiasaan shalat dhuha siswa dapat meningkatkan pembiasaan shalat dhuha.
- c. Bagi guru, sebagai kontribusi dalam pengembangan pembelajaran suatu model yang tepat, untuk memperoleh hasil yang optimal, sekaligus untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi ini penulis melakukan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pertama, adalah Pendahuluan yang memuat terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Kedua, adalah Tinjauan Pustaka yang memuat tentang kajian teori dan penelitian yang relevan.

Ketiga, adalah Metodologi Penelitian yang memuat tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/ subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Keempat, adalah Hasil Penelitian dan pembahasan yang memuat tentang temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Kelima, adalah penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penerapan Pembiasaan

a. Pengertian Penerapan Pembiasaan

Penerapan merupakan suatu tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.¹⁵

Penerapan pada prinsipnya adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk tujuan mencapai dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun.

Sedangkan pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan ini berintikan pengalaman, karena yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan, sementara inti kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi

¹⁵ Riant Nugroho, "Penerapan Pelayanan Publik", Skipri, (Riau: UIN Suska:2003), hlm. 12.

kebiasaan yang melekat dan spontan agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan.

Dalam kaitannya dengan metode pengajaran Pendidikan Agama Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran Islam.¹⁶ Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembinaan anak didik. Dalam pembinaan sikap mental, metode pembiasaan sangatlah efektif.¹⁷

Sebagai sumber ajaran Islam, memuat prinsip-prinsip umum pemakaian metode pembiasaan dalam proses pembiasaan. dalam merubah sebuah perilaku negatif misalnya, memakai pendekatan pembiasaan yang dilakukan secara berangsur-angsur. Kasus pengharaman khamar misalnya, menggunakan beberapa tahap, sebagai gambaran umum Allah menurunkan ayat QS. An-Nahl (16): 67, sebagai berikut:

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا ۗ إِنَّ
 فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾

Artinya: *Dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezki yang baik. Sesungguhnya pada*

¹⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2001), h. 110.

¹⁷ Akbarizan, *Pendidikan Karakter*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), hlm. 157.

yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan.

Ayat di atas memberikan penjelasan hanya sebatas tentang manfaat yang dapat diperoleh dari buah kurma dan anggur agar mereka merasakan demikian besarnya kemahakuasaan Allah. Ayat ini sama sekali belum menyentuh hukum haramnya minuman khamar.

Isyarat ayat di atas dinilai sangat halus dan hanya dapat dirasakan oleh orang yang bisa merasakan bahwa Allah swt suatu saat pasti akan melarang minuman yang memabukkan tersebut.¹⁸ Untuk tahap awal Allah berfirman di dalam QS. al-Baqarah: 219 adalah:

فَإِنْ زَلَلْتُمْ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْكُمْ الْبَيِّنَاتُ فَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ



Artinya: Tetapi jika kamu menyimpang (dari jalan Allah) sesudah datang kepadamu bukti-bukti kebenaran, Maka ketahuilah, bahwasanya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Ayat ini mengisyaratkan adanya alternatif pilihan yang diberikan oleh Allah, antara memilih yang banyak positifnya dengan yang lebih banyak negatifnya dari kebiasaan meminum khamar. Demikian tolerannya Alquran, sesungguhnya dapat menyentuh

¹⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Merodelogi...*, hlm. 111.

perasaan dan pikiran setiap orang bahwa kebiasaan meminum khamar dan melakukan perjudian adalah kebiasaan yang seharusnya ditinggalkan, karena aspek negatif yang akan muncul dari perbuatan tersebut lebih banyak dari pada aspek manfaatnya.¹⁹

Selanjutnya pada tahapan kedua, Allah menurunkan Firman, Qs. an-Nisa (4): 43 adalah:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَقْرُبُوْا الصَّلٰوةَ وَاَنْتُمْ سٰكِرٰى حَتّٰى تَعْلَمُوْا مَا
تَقُوْلُوْنَ وَلَا جُنُبًا اِلَّا عَابِرِيْ سَبِيْلٍ حَتّٰى تَغْتَسِلُوْا ۗ وَاِنْ كُنْتُمْ مَّرْضٰى اَوْ
عَلٰى سَفَرٍ اَوْ جَاءَ اَحَدٌ مِّنْكُمْ مِّنَ الْغَايِبِ اَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوْا
مَآءً فَتَيَمَّمُوْا صَعِيْدًا طَيِّبًا فَاَمْسَحُوْا بِوُجُوْهِكُمْ وَاَيْدِيْكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ
عَفُوًّا غَفُوْرًا ﴿٤٣﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam Keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri mesjid) sedang kamu dalam Keadaan junub[301], terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi. dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian*

¹⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Merodelogi...*, hlm. 112.

kamu tidak mendapat air, Maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pema'af lagi Maha Pengampun.

Meminum khamar adalah perbuatan dan kebiasaan yang tidak terpuji. Sebagian di antara kaum muslimin telah menyadari dan membiasakan diri untuk tidak lagi meminum minuman yang memabukkan. Namun masih ditemukan juga sebagian yang lain yang sulit merubah kebiasaan tersebut, sampai-sampai ingin melakukan salat pun mereka melakukan kebasan tersebut. Hingga pada tahapan ketiga, secara tegas Allah melarang meminum khamar sebagaimana pada firman Allah Qs. al-Maidah (5): 90, sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ
 عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah[434], adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.*

Oleh karena itu, pendekatan pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri anak didik,

baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu, pendekatan pembiasaan juga dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif. Namun demikian pendekatan ini akan jauh dari keberhasilan jika tidak diiringi dengan contoh tauladan yang baik dari si pendidik.

2. Shalat Dhuha

a. Pengertian Shalat Dhuha

Shalat dhuha merupakan shalat yang dilakukan pada waktu terbitnya matahari hingga tergelincirnya matahari. Hal ini mengisyaratkan bahwa shalat dhuha dikhususkan untuk sebuah keperluan yang erat kaitannya dengan aktivitas dalam pencarian rezeki termasuk memohon agar dimudahkan, disucikan, dan didekatkan rezeki serta meminta agar Allah selalu memberkahi rezekinya sebagaimana terkandung dalam doa sesudah shalat dhuha.²⁰

Shalat dhuha adalah shalat sunah yang dikerjakan pada pagi hari dimulai ketika matahari naik sepenggalah atau setelah terbit matahari (sekitar jam 07.00) sampai sebelum masuk waktu zuhur ketika matahari belum naik pada posisi tengah-tengah.

Shalat dhuha adalah salat sunah yang dikerjakan pada waktu matahari terbit. Sekurangnya salat duha dilakukan dua rakaat, boleh empat rakaat atau delapan rakaat. Waktu salat duha ini kira-kira

²⁰ Muhammad Makhdlori, *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*, (Yogyakarta: Diva Press, 2007), hlm. 41.

matahari naik tinggi kurang lebih 7 hasta (pukul 7 sampai masuk waktu zuhur).

Adapun Hasnan Amin Hawary, shalat dhuha adalah shalat untuk berdoa mendatangkan rezeki dan menolak kemiskinan.²¹ Dalam sebuah hadis dari Dzar mengatakan bahwa Rasulullah bersabda:

“Tiap ruas tulang dari padamu ada sedekahnya dan bacaan tasbih itu merupakan sedekah, begitu juga tiap bacaan tahmid itu sedekah dan tiap tasbih itu merupakan sedakah. Amar ma’ruf itu sedekah dan nahi munkar itu sedekah dari segala itu memadailah dua raka’at salat duha. (HR. Muslim dan Abu Dawud)”.

Dengan demikian, shalat dhuha merupakan shalat sunah muakad (sangat dianjurkan). Pasalnya, Rasulullah senantiasa mengerjakannya dan membimbing sahabat-sahabatnya untuk mengerjakan shalat dhuha dan sekaligus menjadikannya sebagai wasiat. Pada prinsipnya wasiat yang diberikan Rasulullah kepada satu orang saja berlaku untuk seluruh umat, kecuali terdapat dalil yang menunjukkan kekhususan hukumnya bagi orang tersebut.²²

وَأَنَّ الضحى، وركعتي شهر، كل من أيام ثلاثة صيام: بثلاث خليلي أوصاني
أنا أن قبل أوتر

²¹ Hasnan Amin Hawary, “Kebiasaan Shalat Dhuha dan Peranannya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 13.

²² Abdurrahim Al-Qahtani, *Bertambah Kaya Sehat & Cerdas Dengan Shalat Dhuha*, (Jakarta: Sandro Jaya, 2011), hlm. 9.

*Artinya: Saya diberi wasiat oleh sahabat karibku Rasulullah SAW dengan tiga perkara berpuasa tiga hari tiap-tiap bulan, sembahyang dhuha dua rakaat dan sembahyang witir sebelum tidur.*²³

Melaksanakan shalat dhuha adalah salah satu bentuk kesyukuran dari seseorang yang telah menyatakan keimanannya kepada Allah SWT. Ibadah inipun dimaksudkan untuk diri mereka sendiri karena dengan melaksanakan shalat dhuha mereka akan mendapat kemuliaan disisi tuhanNya dan juga Allah akan mencukupi mereka dalam kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.²⁴

b. Tata Cara Mengerjakan Shalat Dhuha

Rukun dan tata tertib shalat dhuha sama persis dengan shalat sunah lainnya. Yang membedakan hanyalah niatnya. Shalat dhuha bisa dikerjakan dua rakaat, empat rakaat, delapan rakaat, dua belas rakaat. Masing-masing cara pengerjaannya juga berlainan, jika dengan dua rakaat maka pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan salat subuh atau salat sunah dua rakaat lainnya.

Ahmad Sultoni berpendapat bahwa cara pelaksanaan rakaat pertama shalat dhuha ini membaca al-fatihah dilanjutkan dengan membaca surat Al-syams dan untuk rakaat yang kedua setelah membaca surat Al-fatihah dilanjut dengan membaca surat Adh-dhuha.²⁵

²³ Ahmad Hasim Misri, *Muktarol Hadis Nabawiyah*, (Indonesia: Al-Haramain Jaya, 2005), hlm. 204.

²⁴ Tabrani., hlm. 13.

²⁵ Ahmad Sultoni, *Tuntunan Shalat* (Bandung: Nuansa AULIA, 2007), hlm. 147-148.

Menurut Muhammad Thalib dikutip oleh Hasnan menerangkan bahwa shalat dhuha dikerjakan dua rakaat sampai delapan rakaat. Waktunya mulai pagi hari sampai sebelum tengah hari pada saat terik matahari menyengat, sehingga kalau ada anak unta, ia mulai kepanasan. Bila diperkirakan dengan jam yaitu antara pukul 07.00 sampai dengan 11.00 siang.²⁶

Shalat dhuha sangat baik dikerjakan pagi hari sebelum memulai aktivitas, sebab kita bisa memohon kepada Allah swt untuk diberi ketenangan, keberkahan, kelancaran serta kemudahan untuk melakukan kegiatan pada hari itu. Termasuk menuntut ilmu pengetahuan Rasulullah saw sangat menganjurkan shalat dhuha untuk dilaksanakan oleh umat Islam karena memberikan banyak manfaat pada diri manusia seperti pembuka pintu rezeki, menghindarkan dari perbuatan keji dan munkar, dijauhkan Allah dari kemiskinan, dimudahkan segala urusan, disiplin dalam kegiatan sehari-hari dan yang paling penting adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan seseorang.²⁷

Adanya pembiasaan shalat dhuha sebelum belajar juga memberikan dampak yang positif bagi para siswa. Di mana siswa menjadi pribadi yang lebih siap terutama secara mental sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini memudahkan guru untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan

²⁶ Hasnan Amin Hawary, “Kebiasaan Shalat Dhuha dan Peranannya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 14.

²⁷ Atika Andayani dan Zaini Dahlan, “Kontruksi Karakter Siswa Via Pembiasaan Shalat Dhuha”, *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 7. No. 2, April 2022, hlm. 105-106.

informasi yang dimiliki kepada para siswa, sebab ada keberkahan dari Allah swt sebelum pembelajaran dimulai melalui pelaksanaan.

3. Dampak Shalat Dhuha

1) Ampunan Dosa

“Barangsiapa yang selalu mengerjakan shalat dhuha niscaya akan diampuni dosa-dosa-Nya walaupun sebanyak buih di lautan”. (HR. Turmudzi).

2) Pintu Taubat

“Tidaklah seseorang selalu mengerjakan shalat dhuha kecuali ia telah tergolong orang yang bertaubat”. (HR. Hakim).

3) Pintu Rezeki

“Wahai anak Adam, janganlah engkau merasa lemah dari empat rakaat dalam mengawali harimu, niscaya Aku (Allah) akan menyukupimu di akhir harimu”. (HR. Abu Darda’).

4) Tidak Dianggap Orang Lalai

“Orang yang mengerjakan shalat dhuha tidak termasuk orang lalai”. (HR. Al-Baihaqi dan An Nisa’i).

5) Dhuha Sebagai Sedekah

“Setiap pagi, ruas anggota tubuh kalian harus dikeluarkan sedekahnya. Amar Ma’ruf adalah sedekah, Nahi Mungkar adalah sedekah. Dan semua itu dapat diganti dengan shalat dhuha dua rakaat”. (HR. Muslim).²⁸

²⁸ Khasais Al-Ummah, *Hikmah Shalat Dhuha*, (Surabaya: Suara Muslim, 2019), hlm.2.

4. Faktor Pendukung Pembiasaan Shalat Dhuha

Adapun faktor pendukung Shalat Dhuha yaitu banyaknya manfaat shalat dhuha antara lain :

1) Menggantikan sedekah setiap persendian tubuh

Persendian dalam tubuh seorang manusia sangat banyak dan setiap persendian itu memiliki kewajiban untuk menunaikan sedekah setiap harinya. Jika dihitung secara materi, mungkin kita tidak mampu melakukannya, apalagi jika kondisi ekonomi pas-pasan. Sungguh suatu usaha yang berat untuk menjalankannya. Namun, tidak usah takut, karena semua itu bisa digantikan dengan dua rakaat shalat dhuha saja. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu*, ia berkata, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

بَيْنَ تَعْدِلُ الشَّمْسُ، فِيهِ تَطْلُعُ يَوْمَ كُلِّ صَدَقَةٍ عَلَيْهِ النَّاسُ مِنْ سَلَامِي كُلِّ مَتَاعُهُ عَلَيْهَا لَهُ تَرْفَعُ أَوْ عَلَيْهَا فَتَحْمِلُهُ دَابَّتِيهِ فِي الرَّجْلِ وَتُعِينُ صَدَقَةً، ائْتِنِ صَدَقَةً، الصَّلَاةُ إِلَى تَمْشِيهَا خُطْوَةٌ وَبِكُلِّ صَدَقَةٍ، الطَّيِّبَةُ وَالْكَلِمَةُ صَدَقَةٌ، صَدَقَةُ الطَّرِيقِ عَنِ الْأَدَى وَتُمِيطُ

“Setiap persendian manusia diwajibkan untuk bersedakah setiap harinya mulai matahari terbit. Memisahkan (menyelesaikan perkara) antara dua orang (yang berselisih) adalah sedekah. Menolong seseorang naik ke atas kendaraannya atau mengangkat barang-barangnya ke atas kendaraannya adalah sedekah. Berkata yang baik juga termasuk sedekah. Begitu pula setiap langkah berjalan untuk menunaikan shalat adalah sedekah. Serta menyingkirkan suatu rintangan dari jalan adalah shadaqah”. [HR. Bukhari dan Muslim]

2) Ghanimah (Keuntungan yang Besar)

Orang yang tekun mengerjakan shalat dhuha akan memperoleh ghanimah atau keuntungan yang lebih cepat atas izin Allah.

Dikisahkan bahwa Rasulullah SAW mengutus pasukan untuk berperang melawan musuh Allah. Maka pasukan tersebut memperoleh kemenangan yang gemilang. Orang-orang banyak membicarakan cepatnya peperangan yang mereka lalui dan banyaknya harta rampasan perang yang utama dan lebih baik dari mudahnya kemenangan dan harta rampasan yang banyak itu, yaitu shalat dhuha.²⁹

3) Dicumpani Kebutuhan Hidupnya

Allah akan memberikan kelapangan rezeki kepada orang-orang yang gemar mengerjakan shalat dhuha. Rasulullah pernah bersabda:

Artinya: Dari Nu'aim bin Hammar Al Ghothofaniy, beliau mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Allah Ta'ala berfirman: Wahai anak Adam, janganlah engkau tinggalkan empat rakaat sholat di awal siang (di waktu Dhuha). Maka itu akan mencukupimu di akhir siang." (HR Ahmad).³⁰

4) Pahala Haji dan Umrah

Seseorang yang melaksanakan shalat dhuha dengan tekun ia akan mendapatkan pahala setara dengan pahala mengerjakan haji dan umrah.³¹

5) Terampuni dosa-dosa

²⁹ Abdurrahim Al-Qahtani, *Bertambah Kaya Sehat & Cerdas*, (Jakarta: Sandro Jaya, 2011), hlm. 17.

³⁰ Abi Toyyib Muhammad Syamsi, *Aunul Ma'bud*, (Lebanon: Darul kitab ilmiyah, Jilid 3), hlm. 118.

³¹ Abdurrahim, hlm. 19.

Barangsiapa yang menjaga dua rakaat shalat dhuha Allah akan mengampuni dosa-dosanya walau sebanyak buih di lautan.

Artinya : *Menceritakan kepada kami Abu Bakar menceritakan kepada kami waki' menceritakan kepada kami an-nahas bin qahm abu khottob bin syaddad abi ammar syami dari Abi Huroirah berkata: bersabda Rasulullah SAW: Barangsiapa yang memelihara dua rakaat shalat dhuha niscaya akan diampuni dosa-dosanya, meskipun dosanya itu seperti (sebanyak) buih di lautan.*³²

6) Shalat dhuha menjauhkan kemiskinan mendatangkan kemudahan

Bagi siapa yang mau menjalankan shalat dhuha maka akan diberikan kemuliaan rezeku dan dijauhkan kemiskinan.³³

7) Istana di Surga

Allah akan membangunkan instana di surga bagi orang yang gemar shalat dhuha

Artinya: *Menceritakan abu kuraib muhammad bin ishaq ula' menceritakan yunus bin bukair dari Muhammad bin ishaq berkata: menceritakan kepada kami musa bin fulan bin anas dari ibunya sumamah bin anas bin*

³² Abi Bakar Ahmad bin Husein bin Ali Baihaqi, *Sunan Shogir*, (Lebanon: Daral Kitab Ilmiah, Jilid 2). hlm. 337.

³³ Muhammad Makhdlori, hlm. 20.

malik berkata :Rasulullah SAW bersabda: Barangsiapa mau mengerjakan shalat dhuha dua belas rakaat maka Allah akan membangunkan untuknya gedung di surga dari emas.³⁴

Diantara amal shaleh yang dapat menjamin kita masuk ke dalam surganya terdapat amal ibadah yang apabila kita menjalankannya dengan ikhlas dan istikamah maka Allah SWT akan membangunkan sebuah istana di surga. Amalan itu adalah sunnah 12 rakaat yang merupakan shalat dhuha.

8) Membentuk Prilaku yang Baik

Shalat dhuha bisa membentuk prilaku yang baik karena ikhlas untuk melakukan shalat dhuha dengan niat karena Allah Ta'ala.³⁵

9) Sebagai sarana membentuk sikap dan budi pekerti yang baik serta akhlak yang mulia.³⁶

B. Penelitian yang Relevan

Sejauh dari yang peneliti ketahui, bahwa yang melakukan penelitian ini sudah ada, namun penelitian yang dilakukan dengan masalah dan judul yang

³⁴ Abi Bakar Abdullah Muhammad bin Abi Syaibah, *Kitabulmusonnif*, (Lebanon: Daral Kitab Ilmiah, Jilid 2), hlm. 337.

³⁵ Siti Nor Hayati, "Manfaat Shalat Dhuha dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus pada Siswa XI MAN Purwosari Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)", *Jurnal Spiritualita*, Volume 1, No 1, Juni 2017, hlm. 50.

³⁶ <http://burhanuddinsyah.blogspot.com>, Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru, pukul 00:35, Tanggal 9 mei 2023.

sama. Kabupaten Labuhan Batu Kecamatan Panai Tengah belum ada. Untuk itu maka peneliti membuat penelitian yang relevan. Antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asmaul Husna (2015) alumni IAIN TULUNGAGUNG yang berjudul “Pembiasaan Shalat Dhuha Sebagai Pembentukan Karakter Siswa Di MAN Tlogo Blitar Tahun Ajaran 2014/2015”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya shalat dhuha itu dapat mengubah karakter siswa. Dikarenakan pembiasaan shalat dhuha yang diterapkan.³⁷

Adapun persamaan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti siswa dan perbedaan penelitian ini adalah bahwa penelitian Asmaul Husna berkaitan dengan pembiasaan shalat dhuha sebagai pembentukan karakter siswa. Sedangkan pada penelitian ini berkaitan dengan peranan pembiasaan shalat dhuha siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ima Fitriana (2019) alumni Universitas Wahid Hasyim Semarang yang berjudul “Pembiasaan shalat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa SMP NU 06 Kedungsuren”, hasil penelitian ini bahwa dalam pembiasaan shalat dhuha siswa dapat membentuk akhlakul karimah menjadi lebih baik.³⁸

³⁷ Asmaul Husna, “Pembiasaan Shalat Dhuha Sebaagai Pembentukan Karakter Siswa Di MAN Tlono Blitar Tahun Ajaran 2014/2015”, *Skripsi*, (IAIN: Tulungagung), 2015.

³⁸ Ima Fitriana, “Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa SMP NU 06 Kedungsuren”, *Skripsi*, (UNWAHAS: Semarang), 2019.

Adapun persamaan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti siswa dan perbedaan dalam penelitian ini adalah bahwa penelitian Ima Fitriana berkaitan dengan siswa yang memperbaiki akhlakul karimah siswa di SMP NU 06 Kedungsuren. Sedangkan pada penelitian ini berkaitan dengan penerapan pembiasaan shalat dhuha siswa Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Septiana Dwi Sulistyowati (2018) alumni Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “Pembinaan akhlak siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di SDIT darul hikmah sidoharjo”. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa keterlibatan akhlak terhadap pembiasaan shalat dhuha terhadap siswa.³⁹

Adapun persamaan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas bagaimana pembiasaan shalat dhuha dan perbedaannya terletak pada siswa dan tempat dalam penelitian terdahulu meneliti di SDIT darul hikmah sidoharjo sedangkan dalam peniliti ini di siswa Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu.

³⁹ Septiana Dwi Sulistyowati, “Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SDIT Darul Hikmah Sidoharjo”, *Skripsi*, (Universitas Muhammadiyah: Surakarta), 2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini direncanakan mulai bulan Oktober 2022 sampai dengan batas waktu yang ditentukan. Adapun lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁰

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.⁴¹

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.⁴²

⁴⁰Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), cet. Ke-31, hlm, 4.

⁴¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), cet. Ke-1, hlm, 33-34.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet. Ke-19, hlm, 9.

Dari kajian tentang pengertian kualitatif tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jadi, Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami pandangan individu, mencari temuan dan juga menjelaskan prosesnya juga menggali informasi yang mendalam tentang subjek.

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.⁴³

Di samping itu, penelitian deskriptif juga merupakan penelitian, di mana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Mereka melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.⁴⁴

⁴³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2005), cet, Ke-1, hlm. 72.

⁴⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2013), cet. Ke-12, hlm 157.

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁴⁵

B. Subjek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin, subjek penelitian adalah sumber informasi dalam memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenaunya ingin diperoleh keterangan.

Sementara Muhammad Idrus mendefinisikan subjek penelitian sebagai individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.

Suharsimi Arikunto mendefinisikan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang yang menjadi tempat data di mana variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.

Dari definisi di atas menunjukkan bahwa subjek penelitian berkaitan erat dengan di mana sumber data penelitian diperoleh. Sesuatu yang dalam dirinya melekat masalah yang ingin diteliti dan menjadi tempat diperolehnya data dalam penelitian akan menjadi subjek penelitian.⁴⁶

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa subjek penelitian menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian, hal ini berhubungan dengan judul penelitian dan data yang diperlukan. Adapun yang menjadi subjek dalam

⁴⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), cet. Ke-26, edisi 2, hlm. 75.

⁴⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm 61.

penelitian ini adalah siswa Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan segala ketergantungan atau informasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Jadi, data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa perkataan, prilaku, dan dokumen yang membantu tercapainya tujuan penelitian.

Adapun jenis data yang ada dilihat dari sumbernya adalah:

1. Data Primer

Menurut Suharsimi Arikunto data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak pendapat dan lain-lain.

Menurut Husein Umar data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dan individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

Dari definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa sumber data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari tempat penulis melakukan penelitian, dimana dilakukan dengan cara penelitian lapangan melalui observasi dan wawancara yang diperoleh langsung dari guru siswa Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu.

2. Data Skunder

Menurut Suharsimi Arikunto data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui pihak kedua, biasanya diperoleh melalui instansi yang bergerak dibidang pengumpulan data seperti kepala desa.

Sedangkan menurut Husein Umar data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.

Dari pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang sudah tersedia sebelum penulis melakukan penelitian. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh penulis adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Dimana sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari guru yang ditetapkan sebagai informasi dalam penelitian dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang menjadi sumber data pelengkap seperti buku-buku, catatan-catatan yang diperoleh dari kepala desa ditempat penelitian tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data adalah dengan dua metode yaitu:

1. Observasi

Menurut Nawawi & Martini di dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan* mengemukakan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Dalam penelitian, observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya.⁴⁷ Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, perilaku, tindakan dan interaksi orangtua terhadap anak dalam proses pembelajaran daring.

Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati.⁴⁸

Observasi yang akan dilakukan adalah observasi langsung kelapangan terhadap siswa Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting dalam proses pembelajaran. Sehingga peneliti dapat mengamati langsung aktivitas-aktivitas dalam proses pembelajaran dan memperoleh data yang didapat dilapangan kemudian dicatat dan selanjutnya catatan tersebut dianalisis.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara

⁴⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Ctapustaka Media, 2014), cet. Ke-1, hlm. 120-121.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet. Ke-16, hlm, 205.

pewawancara dengan informal atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁴⁹

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, dan dapat dilakukan secara tidak berstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

Sedangkan wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁰

Jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur (tidak tersusun pertanyaannya/bebas tetapi tidak lari dari apa yang ingin di capai). Wawancara yang akan dilakukan terhadap guru siswa Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting. Data yang

⁴⁹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media,2016), hlm. 150.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: 2013), hlm. 197.

diharapkan adalah penerapan pembiasaan shalat dhuha dalam proses pembelajaran.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data yang lebih akurat, peneliti harus benar-benar melakukan pengamatan yang benar-benar dalam melakukan penelitian. Dalam pengecekan keabsahan datanya, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan semua yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang bersangkutan.⁵¹

Adapun beberapa cara dalam triangulasi ini sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber yaitu membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber seperti membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, serta membandingkan wawancara dengan dokumen yang ada.
2. Triangulasi waktu yaitu menguji derajat kepercayaan dengan mengecek sumber yang sama tetapi waktu yang berbeda. Karena perilaku manusia berubah-ubah, oleh sebab itu peneliti harus melakukan pengamatan yang berulang-ulang untuk mendapatkan sumber yang relevan.
3. Triangulasi peneliti, dalam triangulasi peneliti menggunakan peneliti lebih dari satu peneliti dalam melakukan wawancara dan observasi. Sebab dengan

⁵¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: 2014), hlm. 115.

berbagai sudut pandang terhadap fenomena yang ada akan menghasilkan data yang lebih valid.⁵²

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.⁵³ Dengan mengadakan analisis dalam sebuah penelitian, maka akan mudah untuk dapat memastikan tentang kebenaran data dengan kualitas tinggi, baik setelah kajian selesai.

Adapun yang menjadi teknik pengolahan data dan analisis data pada penelitian ini adalah:

1. Reduksi data merupakan data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.

2. Penyajian Data

Data yang sudah dirangkum akan di tafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang diharapkan.

3. Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Pada tahap kesimpulan ini akan menjawab rumusan

⁵² Laxi J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 178.

⁵³ Sugiyuno, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 334.

masalah yang sudah ditentukan pada awal pembahasan. Dengan melakukan ketiga analisis data di atas, maka dalam hal ini akan memudahkan peneliti untuk memilih mana yang harus di data. Peneliti juga akan mudah focus terhadap yang pentingnya saja. Peneliti juga akan mudah menjelaskan hal-hal yang sudah ditafsirkan dalam data-data penelitian ini. Kemudian, peneliti juga akan mudah mengambil kesimpulan dari rumusan-rumusan masalah yang ada pada penelitian ini.

Jadi, dengan ketiga teknik pengolahan data dan analisis data di atas maka akan sangat mudah bagi peneliti dalam mengolah dan menganalisis setiap data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu

Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di daerah Selat Beting, yang didirikan oleh masyarakat setempat berdiri di tanah wakaf Alm Damri Siregar pada tahun 2018 dan sah dibuka pada tahun 2019 menjadi sekolah Mts Swasta Darul Irsyadiyah Selat Beting.⁵⁴

Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting dipimpin oleh putra atau keturunan yang bersangkutan. Maka kepemimpinan dilanjutkan putranya yaitu Sazali Siregar, S.Pd pada tahun 2019 s/d sekarang. Pada masa kepemimpinan Sazali Siregar, S.Pd Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting tersebut mengalami kemajuan yang sangat pesat diberbagai bidang, baik itu dari sarana dan prasarana maupun jumlah siswa. Pada saat itu siswa yang belajar di Mts tersebut tidak hanya dari daerah Selat Beting bahkan ada yang berasal dari Seberang sei sijambu dan Suka Jadi bahkan dari beberapa dusun lainnya.

Pada saat ini, perkembangan Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu sangat pesat sekali, ini bisa dilihat dari jumlah siswa/siswi yaitu 104 orang. Dan kemajuan yang tampak pada kepemimpinan Sazali Siregar, S.Pd ini pun terlihat pada pemantauan beliau melalui CCTV yang

⁵⁴ Profil Mts Darul Irsyadiyah Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2020/2021, hlm. 1-2.

dibuat untuk memantau guru dan siswa. Sehingga terpantau kinerja guru dan siswa yang sering cabut, guna CCTV tersebut juga memantau shalat dhuha siswa yang berjamaah di masjid Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu.

Mts Darul Irsyadiyah terletak di Jalan Lintas Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara Kode Pos 21472 dengan jarak:

- a. 56 km arah Selatan dari Kota Negeri Lama Kecamatan Bilah Hilir.
- b. 38 km arah Selatan dari Kota Ajamu Kecamatan Panai Hulu.
- c. 364 km arah Selatan dari Kota Medan Ibukota Provinsi Sumatera Utara.
- d. 486 km arah Utara dari Kota Bukit Tinggi Sumatera Barat.⁵⁵

2. Visi dan Misi Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu

Adapun visi Madrasah Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu yaitu: “Teladan dalam Akhlakul Karimah, Unggul dalam Prestasi”⁵⁶

Sedangkan Indikator Visi dan Misi Madrasah Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu adalah:

- a. Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia
- b. Terciptanya peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- c. Terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan

⁵⁵ Profil Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu., hlm. 3.

⁵⁶ Profil Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu., hlm. 4.

- d. Tercapainya ketuntasan minimal untuk semua mata pelajaran
- e. Terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien
- f. Tersedianya sarana dan prasarana yang representative
- g. Terwujudnya tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi terhadap pendidikan
- h. Terwujudnya kerjasama dengan berbagai elemen masyarakat/organisasi

Misi Madrasah:

- a. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi pedoman dalam berperilaku
- b. Menggali dan mengembangkan potensi siswa berdasarkan nilai-nilai Islami
- c. Menumbuhkan semangat berkreasi, berkompetisi, dan berprestasi pada seluruh warga madrasah
- d. Menegakkan disiplin, keamanan, kebersihan, keindahan, keserasian, dan kerindangan
- e. Mengefektifkan kegiatan pembelajaran dan bimbingan
- f. Menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, inovatif dan Islami
- g. Menerapkan manajemen madrasah yang partisipasif dan terbuka
- h. Mengembangkan madrasah dengan wawasan lingkungan
- i. Mengantarkan anak menuju manusia baru yang cerdas dalam pemikiran, terampil dalam tindakan dan berakhlakul karimah
- j. Meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pendidikan
- k. Meningkatkan kerjasama dengan berbagai elemen masyarakat/organisasi⁵⁷

⁵⁷. Profil Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu., hlm, h.4-6.

3. Peraturan Siswa/i Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu

Dalam Proses Pembinaan yang Dibuat Oleh Bapak Kepala Sekolah dengan berbagai macam peraturan yaitu:

- a. Bagi Siswa/i yang kedapatan tidak shalat berjama'ah shalat dhuha akan diberikan sanksi menghafal Jus Amma.
- b. Siswa/i yang ketahuan cabut peringatan 3x akan diberikan sanksi SP/panggilan orang tua.
- c. Siswa/i yang ketahuan merokok akan diberikan sanksi sampai jera.
- d. Bagi yang kedapatan kelasnya kotor, maka yang piket hari itu dihukum dengan membeli alat kebersihan.
- e. Bagi yang kedapatan membawa HP kesekolah, maka hukumannya hp tersebut akan di tahan dan panggilan orang tua.
- f. Bagi yang kedapatan membawa lipstik/make up, maka hukumannya lipstik/make up dibakar dan beri peringatan.
- g. Bagi yang kedapatan mencuri, maka hukumannya akan panggilan orang tua/skorsing.
- h. Bagi siswa/i yang terlambat apel pagi, maka akan membersihkan pekarangan sekolah.⁵⁸

⁵⁸ Surat Keputusan Kepala Sekolah.

4. Sarana dan Prasarana Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu

Sarana dan prasarana merupakan hal yang paling penting dalam pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan dan pembinaan pendidikan secara maksimal. Adapun sarana prasarana di Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu sebagai berikut:

Tabel I
Kondisi Sarana Dan Prasarana Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu

No	Jenis	Jumlah
1	Ruang Kelas	4 Unit
2	Kamar Mandi Guru	1 Unit
3	Ruang Guru	1 Unit
4	Ruang UKS	1 Unit
5	Majid	1 Unit
6	Kamar Mandi Lk	1 Unit
7	Kamar Mandi Pr	1 Unit
8	Kantin	1 Unit
9	Ruang TU	1 Unit
10	Bak Wudhu	2 Unit

Sumber Data: Tata Usaha Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu T.A 2022/2023

5. Keadaan Guru dan Murid Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu

a. Keadaan Guru

Dalam proses belajar kehadiran guru sangat penting karena tanpa adanya guru maka proses pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, serta membina akhlak murid. Jadi tugas guru bukan hanya sebagai pengajar akan tetapi juga harus bisa membina akhlak

murid agar murid memiliki akhlak yang mulia. Di samping itu juga guru harus jadi suri tauladan bagi murid.

Adapun Staf pengajar yang menjadi pendidik di Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu adalah sebagai berikut :

Tabel II
Kedaaan Guru Mts Darul Isrsyadiyah Selat Beting
Kabupaten Labuhan Batu

No	Nama Pendidik	Lk/Pr	Jabatan
1	Sazali Siregar, S.Pd	Lk	Kepala Sekolah
2	Amnah Hasibuan, S.Pd	Pr	Tata Usaha
3	Dipari Siregar, S.Pd	Lk	Bendahara
4	Mahmuddin	Lk	Guru Mata Pelajaran Bidang Agama
5	Syahril Hamdi, S.Pd	Lk	Guru Mata Pelajaran Bidang Ipa
6	Sutini, S.Pd	Pr	Guru Mata Pelajaran Bidang Matematika
7	Ida Royani Siregar, S.Pd	Pr	Guru Mata Pelajaran Bidang Bahasa Arab
8	Khairunniam, S.Ag	Pr	Guru Mata Pelajaran Bidang Al-Qur'an Dan Hadis
9	Nurasiah, S,Pd	Pr	Guru Mata Pelajaran Bidang Fikih
10	Nurhasanah, S.Pd	Pr	Guru Mata Pelajaran Bidang Bahasa Inggris
11	Nerla, S.Pd	Pr	Guru Mata Pelajaran Bidang Akidah Akhlak
12	Ukhfi Meilila, S.Pd	Pr	Guru Mata Pelajaran Bidang Sejarah
13	Maslia, S.E	Pr	Guru Mata Pelajaran Bidang TIK

Sumber Data : Tata Usaha Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting
Kabupaten Labuhan Batu T.A. 2022/2023

b. Keadaan Murid

Anak didik atau murid adalah merupakan subjek pendidikan. Adapun murid di Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel III

**Keadaan Murid Di Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting
Kabupaten Labuhan Batu**

	No	Kelas	Jumlah
Tahun Ajaran 2022/2023	1	XII	36
	2	XIII	32
	3	IX	37
		Jumlah	105

Sumber Data : Tata Usaha Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten
Labuhan Batu T.A 2022/2023

B. Temuan Khusus

1. Penerapan Pembiasaan Shalat Dhuha Siswa Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu

Penerapan pembiasaan shalat dhuha sangat penting dalam pembinaan akhlak murid karena dengan terbiasanya melaksanakan shalat dhuha dapat membuat hati tenang dan damai selain itu juga dapat membentuk akhlak murid menjadi lebih baik.

Pembiasaan shalat dhuha Siswa/i Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu antara lain:

a. Shalat Dhuha Secara Individu

Salah seorang siswi bernama patimah mengatakan bahwa shalat dhuha dilaksanakan secara individu pada waktu jam istirahat yang dilaksanakan di masjid pada jam 09.45. saya melaksanakan shalat dhuha

dilaksanakan dengan penuh kesadaran tanpa ada unsur paksaan lagi karena sudah terbiasa melaksakannya dan saya merasa kalau tidak melaksanakan shalat dhuha merasa ada yang kurang.⁵⁹

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 April 2023 di Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu bahwa siswi tersebut melaksanakan shalat dhuha secara individu dilakukan di masjid pada jam 09.45 tanpa ada unsur paksaan lagi dari guru karena sudah terbiasa melaksanakan shalat dhuha setiap hari.⁶⁰

Untuk memperjelas pernyataan siswi di atas peneliti juga mewawancarai seorang siswi bernama Nur Ainun mengatakan bahwa siswi yang melaksanakan shalat secara individu dilaksanakan pada jam istirahat pada pukul 09.45 di masjid tidak ada lagi suruhan dari Bapak/Ibu guru.

Berdasarkan dua pernyataan tersebut bahwa siswa/i di Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu melaksanakan shalat dhuha secara individu pada jam 09.45 di masjid tidak ada lagi unsur paksaan dari Bapak/Ibu gurunya, mereka melaksanakan shalat dhuha tersebut dengan penuh kesadaran masing-masing.

b. Shalat Dhuha Secara Berjamaah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sazali Siregar selaku kepala sekolah mengatakan bahwa pelaksanaan shalat dhuha dilakukan dengan berjamaah setiap hari jum'at beserta Bapak/Ibu gurunya, dengan tujuan

⁵⁹ Patimah, Siswi Kelas VIII Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting, *Wawancara*, di Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting, 13 April 2023.

⁶⁰ *Observasi* di Mts Darul Irsyadiyah Selat beting Kabupaten Labuhan Batu, Pada Tanggal, 14 April 2023.

sebagai pembelajaran dan pembiasaan bagi siswa/i dan mendapatkan nilai persaudaraan yang kuat.⁶¹ Sejalan dengan pendapat Ibu Krairunniam selaku guru bidang studi Al-qu,an dan Hadis mengatakan bahwa shalat dhuha dilaksanakan di masjid secara berjama'ah, tidak hanya Siswa/i saja yang melaksanakan shalat dhuha berjama'ah Bapak/Ibu guru juga ikut melaksanakan shalat dhuha bersama dengan siswa/i.⁶²

Hasil observasi dengan saudari Siti Aminah mengatakan bahwa shalata dhuha dilaksanakan dengan berjamaah pada setiap hari jum'at, dan yang menjadi imannya yaitu guru yang sudah ditetapkan menjadi imam shalat dhuha tersebut.⁶³ Sejalan dengan pendapat saudari Ayu, Siti, dan Yani merupakan siswi Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu mengatakan bahwa, shalat dhuha dilakukan di masjid yang dilaksanakan secara berjamaah dan menjadi imamnya yaitu guru yang sudah dijadwalkan menjadi imam.⁶⁴

c. Waktu Shalat Dhuha

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada pagi hari, yakni dimulai ketika matahari mulai naik sepenggalahan, sekitar jam 07.00 hingga menjelang tengah hari sebelum masuk waktu zhuhur. Hasil wawancara dengan saudari Nur Hasanah mengatakan bahwa shalat dhuha

⁶¹ Sazali Siregar, Kepala Sekolah Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu, *Wawancara*, di Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting, 15 April 2023.

⁶² Krairunniam, Guru Bidang Studi Al-qur'an dan Hadis di Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting, *Wawancara*, di Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting, 15 April 2023.

⁶³ Siti Aminah, Siswi Kelas IX Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu, *Wawancara*, di Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu, 17 April 2023.

⁶⁴ Ayu, Siti, dan Yani, Siswi Kelas IX Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu, *Wawancara*, di Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu, 17 April 2023.

yang dilaksanakan siswa/i secara berjamaah yaitu pada waktu jam istirahat pada jam 09.45, semua siswa/i dari kelas tujuh sampai dengan kelas sembilan sama-sama shalat dhuha berjamaah kecuali yang sedang berhalangan.⁶⁵

d. Tempat Pelaksanaan Shalat Dhuha

Hasil wawancara dengan saudara Muhammad Ilham mengatakan bahwa siswa mulai dari kelas tujuh sampai dengan kelas sembilan tempat shalatnya di tempatkan di mesjid dengan tujuan siswa/i teratur dalam melaksanakan shalat dhuha berjamaah ataupun individu.⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 04 Mei 2023 di Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu bahwa shalat dhuha dilakukan di mesjid yang dilaksanakan pada jam istirahat pada jam 09.45 seluruh siswa/i ikut serta melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah kecuali yang berhalangan (Tidak bisa shalat dan sakit), dan tidak hanya siswa/i saja yang shalat dhuha berjamaah guru-guru pun ikut serta setiap jum'atnya dan gurunya yang menjadi imamnya. Apabila siswa/i kedapatan tidak shalat maka mereka akan diberi sanksi oleh bapak kepala sekolah seperti membersihkan kamar mandi guru dan murid.⁶⁷

⁶⁵ Nur Hasanah, Siswi kelas VII Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu, *Wawancara*, di Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu, 18 April 2023.

⁶⁶ Muhammad Ilham, Siswa Kelas VIII Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu, *Wawancara*, di Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu, 3 Mei 2023.

⁶⁷ *Observasi*, di Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu, Tanggal 04 Mei 2023.

2. Pembiasaan Shalat Dhuha Siswa Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu

Salah seorang siswa bernama Wahyu Al-farizi mengatakan bahwa pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan setiap hari dengan berjamaah pada saat istirahat guru agama selalu mengumumkan bahwa shalat dhuha akan segera dilaksanakan supaya siswa/i bersiap-siap untuk shalat dhuha berjamaah. Apabila ada siswa/i yang kedapatan tidak melaksanakan shalat dhuha maka siswa/i akan diberi sanksi oleh bapak kepala sekolah.⁶⁸

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 05 Mei 2023 di Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu bahwa pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan setiap hari pada jam istirahat pukul 09.45 yang dikontrol oleh guru agama. Pembiasaan shalat dhuha yang dilakukandengan tujuan untuk membina akhlak siswa/i agar menjadi lebih baik.⁶⁹

Hasil wawancara dengan ustadz Mahmuddin mengatakan bahwa pembiasaan shalat dhuha yang dilaksanakan oleh siswa/i dilaksanakan setiap hari dengan tujuan agar siswa/i terbiasa melaksanakan shalat dhuha setelah keluar dari sekolah, bisa memanfaatkan waktu dengan baik, dan dapat membina

⁶⁸ Wahyu Al-farizi, Siswa kelas VIII Mts Darul Irsyadiyah Selat baeting Kabupaten Labuhan Batu, *Wawancara*, di Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu, 04 Mei 2023.

⁶⁹ *Observasi*, di Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu, tanggal 05 Mei 2023.

akhlak mereka dengan baik karena shalat itu mencegah perbuatan keji dan munkar. Semakin khusu' shalatnya maka semakin bagus pula akhlaknya.⁷⁰

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tanggal 06 Mei 2023 di Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu bahwa pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan siswa/i setiap hari dapat membina akhlak mereka dilihat dari tutur sapa mereka kepada guru-guru Mts Darul Irsyadiyah, sopan santun terhadap orang tua yang datang kesekolah, menghargai sesama teman.⁷¹

3. Dampak Shalat Dhuha bagi siswa Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu

Dampak Pembiasaan Shalat Dhuha Siswa Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu, Menurut Bapak Sazali Siregar selaku kepala sekolah Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting, yaitu:

- a) Siswa Lebih Disiplin
- b) Lebih Fokus Menerima Pembelajaran
- c) Lebih Mudah Dinasehati
- d) Lebih Semangat Dalam Mengikuti Pembelajaran
- e) Lebih Bertanggung Jawab⁷²

Sedangkan menurut Syakira siswa Mts Darul Irsyadiyah, mengatakan : “Setelah saya melakukan shalat dhuha saya merasa tenang, senang

⁷⁰ Mahmuddin, Guru Agama di Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu. *Wawancara*, di Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu, 05 Mei 2023.

⁷¹ *Observasi*, di Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu, Tanggal 06 Mei 2023.

⁷² Sazali Siregar, Kepala Sekolah Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu, *Wawancara*, di Mts Darul Irsyadiyah, 05 Mei 2023

dalam mencari ilmu, saya bisa disiplin dan bisa bersosialisasi dengan teman-teman, dan saya merasa tidak ngantuk saat belajar.⁷³

4. Faktor Pendukung Pembiasaan Shalat Dhuha Siswa Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu

Faktor pendukung pembiasaan shalat dhuha siswa/i Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu antara lain:

a. Faktor Anjuran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Khairunniam selaku guru agama mengatakan bahwa yang menjadi faktor pendukung shalat dhuha siswa/i yaitu perlu adanya anjuran pelaksanaan shalat dhuha agar siswa/i terbiasa melaksanakan shalat dhuha dengan cara siswa/i mampu menerapkan rasa syukur mereka atas segala nikmat yang diberikan Allah melalui ucapan, perbuatan, dan dapat melatih keimanannya. Dengan memberikan hukuman terhadap siswa/i yang sengaja tidak melaksanakan shalat dhuha maka siswa/i akan semakin takut untuk meninggalkan shalat dhuha.⁷⁴

b. Faktor Peraturan

Hasil wawancara dengan Ustadzah Khairunniam mengatakan bahwa dengan membiasakan siswa/i terutama dalam melaksanakan shalat dhuha perlu adanya peraturan yang ketat, dengan peraturan yang ketat tersebut dapat mendorong siswa/i untuk melaksanakan shalat dhuha, meskipun pada awalnya siswa/i berat untuk melaksanakan shalat dhuha. Dengan

⁷³ Syakira, Siswi Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu, *Wawancara*, di Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu, 05 Mei 2023.

⁷⁴ Khairunniam, Guru Agama di Mts Darul Irsyadiyah Selat beting Kabupaten Labuhan Batu, *Wawancara*, di Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu, 06 Mei 2023.

membiasakan siswa/i shalat dhuha setiap hari akhlak siswa/i semakin baik, karena seseorang yang melaksanakan shalat dhuha dengan tata cara yang ditetapkan dengan penuh khusu' malah akan mendapatkan hikmah-hikmah yang ada dalam shalat itu, salah satunya yaitu sabar dalam mengerjakan peraturan yang sudah di tetapkan di sekolah.

Sejalan dengan pendapat saudari Rika, Lisa, dan Dahlia mengatakan bahwa dengan adanya peraturan yang diberikan guru mereka sadar bahwa shalat dhuha itu bnayak sekali keutamaannya dan dapat menambah rezeki sehingga mdereka semakin giat dalam melaksanakan shalat dhuha dan melatih kesabarannya menghadapi peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan guru kepala sekolah.⁷⁵

c. Faktor Hukuman

Hasil wawancara dengan saudari Fitri mengatakan bahwa adanya sanksi yang diberikan guru apabila tidak melaksanakan shalat dhuha, apabila siswa/i kedapatan tidak melaksanakan shalat dhuha dengan sengaja maka siswa/i akan diberi sanksi seperti membersihkan kamar mandi guru dan murid, dengan memberikan hukuman terhadap siswa/i yang tidak melaksanakan shalat dhuha maka siswa/i akan semakin takut untuk meninggalkan shalat dhuha.⁷⁶

⁷⁵ Rika, Lisa, dan Dahlia, Siswi Kelas IX Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu, *Wawancara*, di Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu, 06 Mei 2023.

⁷⁶ Fitri, Siswi Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu., *Wawancara*, di Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu, 08 Mei 2023.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 08 Mei 2023 bahwa siswa/i terbiasa melaksanakan shalat dhuha dikarenakan adanya faktor pendukung shalat dhuha siswa/i yaitu adanya faktor anjuran, peraturan, motivasi, dan hukuman dari guru. Sehingga mereka terbiasa melaksanakan shalat dhuha. Dengan adanya peraturan-peraturan yang diberikan kepada siswa/i dapat memotivasi kebiasaan beribadah siswa/i. Sebab, dengan peraturan tersebut juga termasuk pendorong para siswa/i dalam melaksanakan shalat dhuha.⁷⁷

Hasil wawancara dengan Ustadzah Ida Royani mengatakan Bahwa selain menerapkan peraturan tentang pembiasaan shalat dhuha guru harus ikut mengontrol siswa sehingga siswa sadar bahwa peraturan itu dapat membiasakan mereka melaksanakan shalat dhuha dan bisa memanfaatkan waktu itu dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 09 Mei 2023 bahwa peraturan yang diterapkan guru dapat memberikan dampak positif dalam diri siswa/i sehingga menimbulkan kesadaran mereka dalam melaksanakan shalat dhuha berjamaah karena guru ikut serta mengontrol shalat dhuha siswa, dan ikut serta melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa sekecil apapun perbuatan

⁷⁷ *Observasi*, di Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu, Tanggal 08 Mei 2023.

⁷⁸ Ida Royani, Guru Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu, *Wawancara*, di Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu, 08 Mei 2023.

seseorang guru akan dapat dicontoh oleh siswanya kemudian dapat memberikan pelajaran yang berarti bagi siswa.⁷⁹

C. Analisis Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Penerapan Pembiasaan Shalat Dhuha Siswa Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu. Menurut peneliti penerapan pembiasaan shalat dhuha ini dilaksanakan agar murid terbiasa melaksanakan shalat sunnah dan mendapatkan manfaat yang positif terhadap diri sendiri. Shalat dhuha yang dilakukan murid dilaksanakan secara berjamaah dan guru ikut dalam melaksanakan shalat dhuha.

Perubahan murid dalam pelaksanaan shalat dhuha dapat meningkatkan kedisiplinan dan merasakan ketenangan jiwa dalam proses pembelajaran adapun manfaat yang didapat dalam melaksanakan shalat dhuha sebelum melakukan aktivitas di pagi hari dapat memberikan energy positif dan menghindari diri dari rasa mengeluh dan kecewa akan kegagalan yang di alami.

Ustadz Yusuf Mansyur mengatakan shalat dhuha merupakan suatu usaha dalam membentuk ketangguhan pribadi kita, karena dengan shalat dhuha kita mendapatkan semacam latihan yang dahsyat untuk memperkuat pribadi dan keyakinan. Rahasia yang terkandung dalam shalat dhuha ini dapat diketahui dari 2 sudut pandang. Dari sisi bacaan-bacaan yang wajib kita tunaikan ketika kita menjalankan shalat. Kedua, dari sisi gerakan shalat yang mempunyai mukjizat dahsyat bagi tubuh, jiwa dan pikiran kita.⁸⁰

⁷⁹ *Observasi*, di Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu, Tanggal 09 Mei 2023.

⁸⁰ Ustadz Yusuf Mansyur, *Shalat Dhuha Setiap Pagi Kunci Merah Rezeki Sepanjang Hari*, (Bandung: Pt Grafindo Pratama, 2015), hal. 36.

Selanjutnya dalam pelaksanaan shalat dhuha ini harus diterapkan peraturan supaya murid terbiasa dalam melaksanakan shalat dhuha walaupun awalnya ada faktor keterpaksaan, selain itu yang menjadi pendorong murid melaksanakan shalat dhuha yaitu guru agama memberikan sanksi atau hukuman kepada murid yang tidak ikut melaksanakan shalat dhuha berjama'ah. Dengan sanksi tersebut murid tidak akan mengulangi kesalahannya lagi. Pembiasaan shalat dhuha yang dilaksanakan murid Mts Darul Irsyadiyah berjalan dengan baik dan akhlak murid semakin lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan shalat dhuha siswa Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu dilaksanakan dengan berjamaah sebagai pembelajaran dan pembiasaan bagi murid. Shalat dhuha dilaksanakan di masjid bagi siswa/i kelas VII sampai Kelas IX pada jam istirahat pukul 09.45 dan guru-guru ikut serta setiap hari jum'at dan menjadi imamnya guru yang sudah ditetapkan menjadi imam.
2. Pembiasaan shalat dhuha siswa Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu dilaksanakan setiap hari dan dikontrol oleh Guru Agama agar murid bersiap-siap untuk melaksanakan shalat dhuha.
3. Dampak pembiasaan shalat dhuha siswa Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu dapat meningkatkan kedisiplinan murid, lebih fokus menerima pembelajaran, lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, lebih mudah dinasehati, dan lebih bertanggung jawab. Tenangan dalam mencari ilmu dan bisa bersosialisasi dengan baik.
4. Faktor pendukung pembiasaan shalat dhuha siswa Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu karena adanya faktor anjuran, peraturan, dan hukuman dari Guru Agama sehingga murid akan terbiasa dalam melaksanakan shalat dhuha. Dan semakin takut untuk meninggalkan shalat dhuha dikarenakan adanya sanksi yang telah dibuat oleh guru.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian ini peneliti mengemukakan berapa saran diantaranya:

1. Bagi guru di Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu
 - a. Hendaknya lebih memperhatikan ibadah sunnah murid
 - b. Hendaknya memberikan motivasi tentang shalat dhuha sehingga murid semakin termotivasi dalam melaksanakan shalat dhuha
2. Bagi Guru Agama
 - a. Hendaknya lebih meningkatkan pembinaan akhlak murid
 - b. Hendaknya lebih memperketat peraturan yang sudah diterapkan
3. Bagi murid
 - a. Hendaknya lebih giat lagi dalam melaksanakan shalat dhuha
 - b. Hendaknya murid taat terhadap peraturan-peraturan yang diterapkan Guru Agama
 - c. Hendaknya murid lebih ikhlas lagi dalam melaksanakan pembiasaan shalat dhuha yang telah dianjurkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sagala Syaiful, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).
- Sutrisno, “Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai Dan Pendidikan Kewarganegaraan”, *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. V Januari, 2016.
- Sudarwan, *Danim, Pregantur Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2017).
- Abdillah, *Belajar dan Pembelajaran*(Bandung: Alfabeta,2012)..
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Cet. IV, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sahlan Asmaun , “ Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi”, *Skripsi*, (Malang: UIN Maliki Press,2010).
- Hamid Farid , *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 2015).
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Press, Jakarta, 2014.
- Eviline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010).
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2015).
- Muhammad Makhdlori, *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*, (Yogyakarta: Diva Press, 2007).
- Husna Asmaul, “Pembiasaan Shalat Dhuha Sebagai Pembentukan Karakter Siswa di Man Tlogo Biltar Tahun Ajaran 2014/2015”, *Skripsi*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung,2015).
- Nugroho Riant, ”Penerapan Pelayanan Publik”, Skipri, (Riau: UIN Suska:2003).
- Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2001).
- Akbarizan, *Pendidikan Karakter*, (Pekanbaru: Suska Press,2008).
- Makhdalori Muhammad, *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha* , (Yogyakarta: Diva Press, 2007).
- Hawary Hasnan Amin, “Kebiasaan Shalat Dhuha dan Peranannya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

- Al-Qahthani Abdurrahim, *Bertambah Kaya Sehat & Cerdas Dengan Shalat Dhuha*, (Jakarta: Sandro Jaya, 2011).
- Misri Ahmad Hasim, *Muktarol Hadis Nabawiyah*, (Indonesia: Al-Haramain Jaya, 2005).
- Sultoni Ahmad, *Tuntunan Shalat* (Bandung: Nuansa AULIA, 2007).
- Dahlan Zaini dan Atika Andayani, “Kontruksi Karakter Siswa Via Pembiasaan Shalat Dhuha”, *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 7. No. 2, April 2022.
- Nawawi Imam, *Shahih Riyadhus Shalihin*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007).
- Abi Toyiyib Muhammad Syamsi, *Aunul Ma’bud*, (Lebanon: Daral kitab ilmiah, Jilid 3).
- Abi Bakar Ahmad bin Husein bin Ali Baihaqi, *Sunan Shogir*, (Lebanon: Daral Kitab Ilmiah, Jilid 2).
- Hayati Siti Nor, “Manfaat Shalat Dhuha dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus pada Siswa XI MAN Purwosari Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)”, *Jurnal Spiritualita*, Volume 1, No 1, Juni 2017.
- [http:// Burhanuddinsyah. Blogspot. Com](http://Burhanuddinsyah.blogspot.com), Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru, pukul 00:35, Tanggal 9 mei 2023.
- Al-Ummah Khasais, *Hikmah Shalat Dhuha*, (Surabaya: Suara Muslim, 2019).
- Husna Asmaul, “Pembiasaan Shalat Dhuha Sebaagai Pembentukan Karakter Siswa Di MAN Tlongo Blitar Tahun Ajaran 2014/2015”, *Skripsi*,(IAIN: Tulungagung), 2015.
- Fitriana Ima, “Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa SMP NU 06 Kedungsuren”, *Skripsi*, (UNWAHAS: Semarang), 2019.
- Sulistiyowati Septiana Dwi, “Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SDIT Darul Hikmah Sidoharjo”, *Skripsi*,(Universitas Muhammadiyah: Surakarta), 2018.
- Meleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), cet. Ke-31.
- Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), cet. Ke-1.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet. Ke-19.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2005), cet, Ke-1.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2013), cet. Ke-12.

Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), cet. Ke-26, edisi 2.

Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).

Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Ctapustaka Media, 2014),
cet. Ke-1.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet. Ke-16.

Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: 2013).

Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: 2014).

Laxi J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000).

Sugiyuno, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

Profil Mts Darul Irsyadiyah Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2020/2021.

Lampiran I

DAFTAR OBSERVASI

Adapun yang diobservasi dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Pembiasaan Shalat Dhuha Siswa Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu”

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi
1.	Wawancara dengan Siswa Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu	Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa siswa Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu melakukan Penerapan pembiasaan Shalat Dhuha setiap hari pada jam 09.45 secara individu dan berjamaah.
2.	Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu	Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa penyerapan siswa terhadap Penerapan Pembiasaan Shalat Dhuha ini sudah baik sehingga siswa lebih efektif dalam melaksanakan shalat dhuha dalam memberi penyerapan dan pendapatnya tentang Penerapan Pembiasaan Shalat Dhuha.
3.	Pengertian atau pemahaman terhadap rangsang	Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa peneliti melihat pemahaman siswa terhadap Penerapan Pembiasaan Shalat Dhuha ini sudah baik, Guru mengarahkan siswa dan memberi penjelasan kepada siswa untuk melaksanakan shalat dhuha.
4.	Penilaian atau evaluasi individu terhadap objek	Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa penilaian siswa terhadap Penerapan Pembiasaan Shalat Dhuha sangat bagus karena Guru Menilai membuat anak menjadi lebih giat, dan semangat dalam pembelajaran yang membuat pengetahuan anak semakin meningkat.

Lampiran II

DAFTAR WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul “Penerapan Pembiasaan Shalat Dhuha Siswa Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu”. Maka peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan data yang dapat menjawab rumusan masalah pada judul penelitian di atas. Adapun hal-hal yang diwawancarai penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Uraian	Rincian Pertanyaan Peneliti
1.	Wawancara dengan Guru Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah siswa Mts Darul Irsyadiyah melaksanakan shalat dhuha ?2. Bagaimana pelaksanaan shalat dhuha di Mts Darul Irsyadiyah?3. Apa dampak pembiasaan shalat dhuha siswa ?4. Apa faktor pendukung pembiasaan shalat dhuha siswa?
2.	Penyerapan siswa terhadap penerapan pembiasaan shalat dhuha	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah semua siswa wajib ikut shalat dhuha?2. Apakah seluruh siswa pandai shalat dhuha?3. Apakah siswa mengetahui dampak dari melaksanakan shalat dhuha?
3.	Pemahaman siswa terhadap penerapan pembiasaan shalat dhuha	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana pemahaman siswa terhadap penerapan pembiasaan shalat dhuha?2. Bagaimana pemahaman siswa terhadap pelaksanaan shalat dhuha setiap hari?
4.	Penilaian guru terhadap penerapan pembiasaan shalat dhuha	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana menurut guru penerapan pembiasaan shalat dhuha?2. Menurut guru adakah perubahan dalam diri siswa setelah melakukan shalat dhuha?3. Menurut guru apakah dampak dari penerapan pembiasaan shalat dhuha siswa?

Transkripsi Hasil Wawancara

Wawancara dengan Guru Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting

Nama	Waktu Wawancara	Pertanyaan	Jawaban
Bapak Sazali Siregar	Sabtu, 15 April 2023 Jam 09.20 Wib	1. Apakah penerapan pembiasaan shalat dhuha dilakukan secara berjamaah setiap hari dan 2. Apa dampak dari pembiasaan shalat dhuha?	1. Siswa Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting melakukan shalat dhuha berjamaah dan ada juga yang di individu setiap jum,atnya berjamaah dengan guru-guru yang sudah ditetapkan nebjadi imam dengan tujuan sebagai pembelajaran dan pembiasaan bagi siswa/i dan mendapatkan nilai persaudaraan yang kuat. 2. Dampak pembiasaan shalat dhuha yaitu: siswa lebih disiplin, lebih fokus menerima pembelajaran, lebih mudah di nasehati, lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, dan lebih bertanggung jawab.
Ibu Krairunniam	Sabtu 15 April 2023 Jam 09.50 Wib	3. Apakah siswa melaksanakan shalat dhuha di masjid secara berjamaah?	3. Siswa Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting melakukan shalat dhuha berjamaah di masjid tidak hanya siswa/i saja yang

		4. Apa faktor pendukung pembiasaan shalat dhuha siswa?	<p>melaksanakan shalat dhuha berjamaah Bapak/Ibu Guru juga ikut melaksanakan shalat dhuha bersama dengan siswa/i Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu.</p> <p>4. Faktor pendukung shalat dhuha siswa/i yaitu perlu adanya anjuran pelaksanaan shalat dhuha agar siswa/i terbiasa melaksanakan shalat dhuha dengan cara siswa/i mampu menerapkan rasa syukur mereka atas segala nikmat yang diberikan Allah. Dan adanya faktor peraturan, dengan adanya faktor peraturan yang ketat tersebut dapat mendorong siswa/i untuk melaksanakan shalat dhuha.</p>
Bapak Mahmuddin	Jum'at 05 Mei 2023 Jam 10.25 Wib	5. Apakah penerapan pembiasaan shalat dhuha siswa dilakukan setiap hari?	5. Siswa Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu melaksanakan shalat dhuha setiap hari dengan tujuan agar siswa/i

			<p>terbiasa melaksanakan shalat dhuha setelah keluar dari sekolah, bisa memanfaatkan waktu dengan baik, dan dapat membina akhlak mereka dengan baik karena shalat itu mencegah perbuatan akhlak mereka dengan baik karena shalat itu mencegah perbuatan keji dan munkar. Semakin khusu' shalatnya maka semakin bagus pula akhlaknya.</p>
--	--	--	--

Transkripsi Hasil Wawancara

Wawancara dengan Siswa/i Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting

1. Apakah shalat dhuha dilakukan secara individu?

Nama	Waktu Wawancara	Jawaban Pertanyaan
Patimah	Kamis, 13 April 2023 Jam 09.58 Wib	Pelaksanaan shalat dhuha dilaksanakan secara individu pada waktu jam istirahat yang dilaksanakan di masjid pada jam 09.45 saya melaksakan shalat dhuha dilaksanakan dengan penuh kesadaran tanpa ada unsur paksaan lagi karena sudah terbiasa melaksanakan dan saya merasa kalau tidak shalat dhuha merasa ada yang kurang.
Nur Ainun	Jum'at, 14 April 2023 Jam 10.45 Wib	Siswa/i melaksanakan shalat dhuha secara individu dilaksanakan pada jam istirahat pada pukul 09.45 di masjid tidak ada lagi suruhan dari Bapak/Ibu Guru.

2. Apakah shalat dhuha dilaksanakan secara berjamaah ?

Nama	Waktu Wawancara	Jawaban Pertanyaan
Siti Aminah	Senin, 17 April 2023 Jam 09.00 Wib	Siswa Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting melaksanakan shalat dhuha berjamaah pada hari jum'at dengan guru-guru dan yaang menjadi imamnya adalah guru yang sudah ditetapkan menjadi imam shalat dhuha.
Ayu, Siti, dan Yani	Senin, 17 April 2023 Jam 09.30 Wib	Siswa Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu

		Shalat dhuha dilakukan di masjid yang dilaksanakan secara berjamaah dan menjadi imamnya yaitu guru yang sudah dijadwalkan menjadi imam.
--	--	---

3. Dimana Tempat Pelaksanaan Shalat Dhuha ?

Nama	Waktu wawancara	Jawaban Pertanyaan
Muhammad Ilham	Rabu, 03 Mei 2023 Jam 09.23 Wib	Siswa/i Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting mulai dari kelas tujuh sampai dengan kelas sembilan tempat shalatnya di tempatkan di masjid dengan tujuan siswa/i teratur dalam melaksanakan shalat dhuha berjamaah ataupun individu.

4. Apa dampak penerapan pembiasaan shalat dhuha siswa?

Nama	Waktu wawancara	Jawaban Pertanyaan
Syakira	Jum'at, 05 Mei 2023 Jam 10.00 Wib	Setelah melaksanakan shalat dhuha saya merasakan ketenangan, senang dalam mencari ilmu, lebih disiplin dan bisa bersosialisasi dengan teman-teman, dan pada saat pembelajaran tidak mengantuk.

5. Apa faktor pendukung pembiasaan shalat dhuha siswa?

Nama	Waktu Wawancara	Jawaban Pertanyaan
Rika, Lisa dan Dahlia	Sabtu, 06 Mei 2023 Jam 11.45 Wib	Dengan adanya anjuran dan peraturan yang diberikan guru mereka sadar bahwa shalat dhuha itu banyak sekali keutamaannya dan dapat menambah rezeki sehingga mereka semakin giat

		dalam melaksanakan shalat dhuha dan melatih kesabaran menghadapi peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan guru.
Fitri	Senin, 08 Mei 2023 Jam 11.10 Wib	Dengan adanya sanksi yang diberikan guru apabila tidak melaksanakan shalat dhuha dengan sengaja maka siswa/i akan diberi sanksi seperti kebersihan kamar mandi guru dan murid, dengan memberikan hukuman terhadap siswa/i yang tidak melaksanakan shalat dhuha maka siswa/i akan semakin takut meninggalkan shalat dhuha. Dengan adanya anjuran dan peraturan yang diberikan guru mereka sadar bahwa shalat dhuha itu banyak sekali keutamaannya dan da

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Guru Kepala Sekolah Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting

Wawancara dengan Siswi Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting



Wawancara dengan Siswa Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting



Kadaan Siswa/i Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Mahasiswa

Nama : KIKI SYAHFITRI
NIM : 19 201 00024
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
Tempat/Tanggal Lahir : Suka jadi, 06 November 2001
Email/ No Hp : syahfitrikiki32@gmail.com / 082277199879
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 5 Bersaudara
Alamat : Dusun III Suka Jadi Desa Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu

II. Nama Orang Tua

Ayah : BEJO SUTIANTO
Pekerjaan : Petani
Ibu : WARDAH HASIBUAN
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Dusun III Suka Jadi Desa Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu

III. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri 116911 Selat Beting, Kecamatan Panai Tengah, Tamat Tahun 2011.
- b. Mts S Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Gunung Selamat Kabupaten Labuhan Batu, Tamat Tahun 2016.
- c. SMA N1 Panai Hulu Tanjung Sarang Elang Kabupaten Labuhan Batu, Tamat Tahun 2019.
- d. S1 Jurusan PAI Mulai Tahun 2019 Hingga Sekarang.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDAMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uin syahada.ac. id

Nomor : B 99 /Un.28/E.1/PP. 00.9/1 /2023
Lamp :-
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

9 Januari 2023

Yth:

1. Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A. (Pembimbing I)
2. Muhammad Yusuf Pulungan, M.A. (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Kiki Syahfitri
NIM : 1920100024
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Pembiasaan Shalat Dhuha Siswa Mts Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhan Batu

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Bidang Akademik


Dr. Lis Yulianti Syahtrida Siregar, S.Psi., MA.
NIP 19801224 200604 2 001

an. Ketua Program Studi PAI
Sekretaris Program Studi PAI


Dwi Maulida Sari, M. Pd.
NIP 19930807 201903 2 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1706 /Un.28/E.1/TL.00/04/2023
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. MTs Darul Irsyadiyah Selat Beting

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Kiki Syafitri
Nim : 1920100024
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Suka Jadi, Dusun III Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Penerapan Pembiasaan Shalat Dhuha Siswa MTs Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 11 April 2023
a.n Dekan
W. Suka Jadi Bidang Akademik



W. Suka Jadi, Syafrida Siregar, S.Psi., MA
NIP. 19740424200604200



YAYASAN PENDIDIKAN DARUL IRSYADIYAH
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA
MTs S DARUL IRSYADIYAH

DESA SELAT BETING KECAMATAN PANAI TENGAH KABUPATEN LABUHANBATU
Alamat : Jalan Kebun PTPN IV , Dusun 1 Desa Selat Beting, Kode Pos 21472,
email : mts.darulirsyadiyah@gmail.com

NSM : 121212100154

NPSN: 69993497

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : .07.../MTS.DI/SB/IV/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SAZALI SIREGAR,S.Pd**
Jabatan : Kepala Madrasah
Nama Sekolah : MTS Swasta Darul Irsyadiyah Selat Beting Kec.Panai Tengah
Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **KIKI SYAHFITRI**
NIM : 1920100024
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Pembiasaan Sholat Dhuha Siswa MTS Swasta Darul
Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu.

Dengan ini memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melaksanakan Penelitian / research di
MTS Swasta Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu dengan Judul :

**"Pembiasaan Sholat Dhuha Siswa MTS Swasta Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten
Labuhanbatu "**

Demikian surat izin penelitian / research ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Selat Beting, 15 April 2023
Kepala Madrasah


SAZALI SIREGAR,S.Pd